

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi riset deskriptif ini adalah kuantitatif. Riset deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menurut Sugiyono (2015:239) dipergunakan guna menelaah data dengan cara meringkas atau menggambarkan fakta-fakta yang didapat tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang diakui secara universal. dimana tujuan riset ini ialah guna memahami bagaimana profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia dipengaruhi oleh struktur modal, pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah..

3.2 Objek Penelitian

Profitabilitas struktur modal, pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah menjadi topik utama riset ini. Penelitian ini fokus pada Bank Umum Syariah Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data sekunder adalah jenis data yang dipergunakan pada riset ini. Data yang diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen, disebut data sekunder (Sugiyono, 2008:402), yang diterbitkan dalam laporan keuangan periode 2020–2022, yang secara berkala dan lengkap diterbitkan oleh Bank Umum Syariah Indonesia.

3.3.2. Sumber data

Data yang dipergunakan pada riset ini berasal dari data internal perusahaan; ini termasuk data yang diperoleh dari pihak ketiga, pihak ketiga, dan sumber lain. Data ini dikumpulkan dari Bank Umum Syariah Indonesia melalui situs web masing-masing bank.

3.4 Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Sugiyono (2015:148) menjelaskan bahwasanya populasi adalah sekumpulan individu atau hal-hal yang dilihat atau dipelajari dalam suatu penelitian dan mempunyai jumlah dan kualitas tertentu yang diputuskan periset untuk ditelaah guna menarik kesimpulan. Penelitian ini mengkaji 13 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan mempergunakan data laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui website Bank Umum Syariah tahun 2020–2022.

3.4.2. Sampel

Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2015:149), sampel adalah subjek yang dipilih secara acak dari populasi penelitian yang lebih besar. Menurutnya, sampel tersebut mewakili populasi tertulis. Metode pengambilan sampel purposive non-probability dipergunakan dalam riset ini. 13 sampel diperoleh dari hasil pengklasifikasian yang dipergunakan untuk menetapkan sampel yang sesuai dengan kriteria riset.

3.4.3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel purposive. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang melibatkan pertimbangan khusus, menurut Sugiyono (2015:156). Peneliti memilih teknik purposive sampling karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan berbagai kriteria, termasuk:

1. Laporan keuangan untuk periode 2020–2022 dikeluarkan oleh bank umum syariah yang rutin.
2. Bank umum syariah yang memberikan data penelitian, seperti ketersediaan variabel penelitian dalam laporan keuangan

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Laporan keuangan tahun 2020–2022 dikeluarkan oleh bank umum syariah yang biasa.	13
2	Bank umum syariah yang memberikan data penelitian, seperti ketersediaan variabel penelitian dalam laporan keuangan	13
Mengenai jumlah bisnis yang memenuhi kriteria sampel		13
Total sampel penelitian adalah tiga tahun dan tiga belas perusahaan.		39

Sumber: Hasil olah data 2024

Berdasarkan dari kriteria-kriteria yang telah diputuskan, jumlah sampel dalam riset ini sebanyak 13 perusahaan yang sesuai dengan kriteria 13 sampel tersebut kemudian dikalikan dengan 3 periode penelitian, sehingga didapat sampel sebanyak $13 \times 3 \text{ periode} = 39$ sampel data Bank Umum Syariah Indonesia.

Tabel 3.2 Bank yang Memenuhi Kriteria Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2	PT Bank Aladin Syariah Tbk
3	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
4	PT Bank BCA Syariah
5	PT Bank Mega Syariah Tbk
6	PT BTPN Syariah Tbk
7	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
8	PT Bank Victoria Syariah
9	PT Bank KB Bukopin Syariah
10	PT Bank Jabar Banten Syariah
11	PT Bank NTB Syariah
12	PT Bank Riau Kepri Syariah
13	PT Bank Aceh Syariah

(Sumber: www.ojk.co.id Hasil olah data, 2024)

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Paramita et al. (2021:36) mendefinisikan variabel riset sebagai segala sesuatu, dalam bentuk apa pun, yang periset tentukan guna dipelajari sehingga dapat mengumpulkan data dan mengambil kesimpulan. Variabel riset ini dipisahkan menjadi dua kategori:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Paramita et al., (2021:37) variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, prediktor atau eksogen. Variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik dengan pengaruh positif atau negatif disebut variabel bebas, dan ini akan mendeskripsikan bagaimana masalah riset ditangani. Struktur modal,

pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah ialah variabel independen yang dipergunakan pada riset ini.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat, endogen, atau kosekuen pengertian lain yang sering dipergunakan untuk mendeskripsikan variabel dependen. Variabel yang menjadi perhatian utama periset disebut variabel terikat Paramita et al., (2021:37). Dalam riset variabel terikat yang dipergunakan ialah variabel profitabilitas.

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual mengacu pada batas-batas pemahaman peneliti tentang konsep atau variabel yang akan diukur, diteliti, dan digali untuk mendapatkan pemahaman yang lebih sederhana tentang masing-masing variabel yang diteliti.

1. Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir (2018:196) Metrik yang disebut rasio profitabilitas digunakan buat menilai kapasitas entitas dalam menghasilkan keuntungan. Lebih lanjut, rasio ini menawarkan sarana guna menilai efektivitas pengelolaan entitas. Pendapatan dari investasi dan pendapatan penjualan menunjukkan hal ini. Anda dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk membandingkan berbagai bagian laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, satu sama lain.

2. Struktur Modal

Menurut (Selvi Sembiring, 2019) Kemampuan perusahaan untuk menunjukkan dan menggambarkan komposisi modalnya melalui perbandingan

jumlah modal yang digunakan sebagai sumber pembiayaan dan total hutang dikenal sebagai struktur modal.

3. Pembiayaan Murabahah

Menurut Muhammad (2014:47) Jual beli produk dengan harga pokok ditambah margin yang disetujui oleh semua pihak dikenal dengan istilah pembiayaan murabahah. Pembiayaan murabahah adalah praktek pembelian dan penjualan barang dengan harga dasar ditambah margin yang diputuskan oleh kedua belah pihak.

4. mudharabah

Menurut Giannini (2013:98) Pembiayaan mudharabah mengacu pada penanaman modal yang dilakukan oleh pengelola dana, mudharib, dan pemilik dana, Shahibul Maal, untuk menjalankan operasi komersial tertentu sesuai dengan hukum Islam. Kedua mitra akan membagi hasil bisnis sesuai rasio yang telah ditentukan. Namun semua modal ventura, atau pemilik modal, adalah sumber modal usaha.

5. Musyarakah

Menurut Chalifah (2015:35) Jenis kontribusi keuangan dari pihak-pihak yang bekerja sama disebut dengan pembiayaan musyarakah. Sumbangan tersebut dapat berupa uang, barang yang diperdagangkan, usaha, bakat, kepemilikan tanah, mesin, amanah, dan lain-lain.

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional mendeskripsikan secara sederhana cara suatu variabel dapat diukur dan diamati dalam penelitian.

1. Profitabilitas

Profitabilitas diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi total aset.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} 100\%$$

2. Struktur Modal

Struktur modal diperoleh dari total utang dibagi total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} 100\%$$

3. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah diperoleh dari total murabahah dibagi total pembiayaan.

$$\text{Murabahah} = \frac{\text{total murabahah}}{\text{total pembiayaan}} 100\%$$

4. Mudharabah

Mudharabah diperoleh dari total mudharabah dibagi total pembiayaan.

$$\text{Mudharabah} = \frac{\text{total mudharabah}}{\text{total pembiayaan}} 100\%$$

5. musyarakah

Musyarakah diperoleh dari total musyarakah dibagi total pembiayaan.

$$\text{Musyarakah} = \frac{\text{total musyarakah}}{\text{total pembiayaan}} 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah media atau atribut yang diaplikasikan buat mengerahkan bahan atau informasi dalam suatu riset (Sugiyono, 2017:148). Maksudnya yakni buat mengganggampangkan mekanisme pengumpulan data dan mengakuai validitas dan reliabilitas bahan yang diperoleh dalam riset.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pengukuran (instrumen)	Skala
1	Proftabilitas (ROA)	- Laba Sebelum Pajak - Total Aset	$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} 100\%$	Rasio
2	Struktur Modal (DER)	- Total Hutang - Total Ekuitas	$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} 100\%$	Rasio
3	Pembiayaan Murabahah	- Total Murabahah - Total Pembiayaan	$Murabahah = \frac{\text{total murabahah}}{\text{total pembiayaan}} 100\%$	Rasio
4	Muharabah	- Total Mudharabah - Total Pembiayaan	$Mudharabah = \frac{\text{total mudharabah}}{\text{total pembiayaan}} 100\%$	Rasio
5	Musyarakah	- Total Mudharabah - Total Pembiayaan	$Musyarakah = \frac{\text{total musyarakah}}{\text{total pembiayaan}} 100\%$	Rasio

(Sumber: Hasil olah data, 2024)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pendekatan dokumentasi diaplikasikan dalam pengumpulan data riset ini. Mekanisme dokumentasi melibatkan pengumpulan data dan informasi dari dokumen, termasuk teks tertulis, gambar, tabel, buku, arsip, catatan, dan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengakomodasi riset (Sugiyono, 2017:476).

3.8 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda menggunakan *software SPSS 25*. Metode tertera diaplikasikan untuk menerka imbas variabel terikat (profitabilitas) berdasarkan variabel bebas (pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah). Tingkatan dalam analisis data:

- a. Memastikan populasi pada riset ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah Indonesia
- b. Memastikan sampel beralaskan teknik sampling yang sudah dipastikan dalam riset ini
- c. Menghitung variabel beralaskan formula yang ada pada definisi operasional
- d. Perhitungan statistik deskriptif
- e. pengujian asumsi klasik (uji normalitas uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi)
- f. pengujian koefisien determinasi (R^2)
- g. pengujian hipotesis mengenakan test
- h. pengujian kelayakan model mengenakan tes F

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan cerita atau deskriptif berkenaan suatu bahan yang ditilik dari perhitungan rerata, standar deviasi, ragam, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan penyebaran) untuk memberikan cerita tentang analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2018:19).

3.8.2 Regresi Linier Berganda

Tujuan dari regresi linier berganda adalah untuk menilai sejauh mana hubungan antara variabel independen yaitu pembiayaan murabahah, mudharabah,

dan musyarakah dengan variabel dependen yaitu profitabilitas. (Ghozali, 2018:96). Model persamaan digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Profitabilitas} = \alpha + \beta_1 \text{SM} + \beta_2 \text{MB} + \beta_3 \text{MD} + \beta_4 \text{MS} + e$$

Dimana:

A = Konstanta

SM = Struktur Modal

MB = Murabahah

MD = Mudharabah

MS = Musyarakah

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = *error term*

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Acuan regresi yang diaplikasikan pada riset ini diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang juga membuktikan bahwa bahan terdistribusi wajar dan bebas dari autokorelasi dan multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Menyadari apakah residual, confounding factor, atau regresi regresi memiliki distribusi normal yakni maksud dari uji normalitas. Ada 2 sistem untuk memastikan apakah residual mengikuti distribusi normal:

a. Analisis grafik

Secara umum, distribusi data (bentol-bentol) pada sumbu diagonal grafik atau histogram dan residualnya bisa digunakan untuk memastikan wajar tidaknya suatu distribusi. (Ghozali, 2018:163). Pokok pemungutan ketetapan:

- Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika material yang digunakan memiliki kemiringan yang sama dengan garis diagonal atau jika histogram menampilkan pola yang konsisten dengan distribusi normal.
- Jika data tersebar jauh dari diagonal atau menyimpang dari orientasi garis diagonal, model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji statistik

Uji statistik yang diaplikasikan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). pokok pemungutan ketetapan (Ghozali, 2018:166):

- Apabila perhitungan sig (*2-tailed*) $> 0,05$ bahwa bahan berdistribusi wajar
- Jika nilai sig (*2-tailed*) $< 0,05$ bahwa bahan berdistribusi tidak wajar

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas diaplikasikan guna menyadari apakah model regresi melacak adanya jalinan independen antar variabel. Dengan kata lain, regresi regresi yang efektif harus menunjukkan tidak ada jalinan antar variabel independen. Untuk memeriksa multikolinieritas, perhitungan toleransi dan faktor inflasi varian berlawanan (VIF) diselidiki. Perhitungan toleransi lebih dari 0,10 atau VIF lebih rendah dari 10 adalah perhitungan tenggat yang paling sering diaplikasikan guna mengenali adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diaplikasikan guna menyadari apakah ragam residual antara observasi yang berbeda dalam model regresi tidak sama. Ini disebut sebagai homoskedastisitas jika ragam residu dari satu observasi dan observasi berikutnya,

dan sebagai heteroskedastisitas jika tidak. Dalam acuan regresi yang sesuai, heteroskedastisitas tidak ada. Memplot grafik antara residual variabel dependen, SRESID, dan nilai prediksinya, ZPRED, adalah salah satu cara untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas. Y yang diantisipasi ada di sumbu Y dan sisa yang dipelajari (diprediksi $Y - Y$ sebenarnya) ada di sumbu X di sebar antara SRESID dan ZPRED (Ghozali, 2018:138).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diaplikasikan untuk membenarkan apakah ada jalinan antara kesalahan pengacau pada saat t dengan kesalahan pengacau pada saat $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai autokorelasi (Ghozali, 2018:112). Uji Durbin Watson (DW Test) yakni salah satu sistem untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi.

Pemungutan ketetapan berlandaskan perhitungan *Durbin Watson* yaitu:

1. Apabila perhitungan DW mempunya diantara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Apabila perhitungan DW dibawah tenggat bawah (dl), maka terjadi autokorelasi absolut.
3. Apabila perhitungan DW mengungguli $(4 - dl)$, maka terjadi autokorelasi negatif dan koefisien autokorelasinya kurang dari nol.
4. Hasil tidak dapat diputuskan apabila perhitungan DW diantara tenggat atas (du) dan tenggat bawah (dl), atau antara $(4-du)$ dan $(4-dL)$.

3.8.4 Koefisien determinasi (R²)

Sejauh mana model dapat memperhitungkan varians dalam variabel dependen ditunjukkan oleh (R²). Nilai R² harus berada di tengah 0 dan 1. Nilai R² yang rendah berarti bahwa tidak banyak penjelasan yang diinginkan untuk meramalkan variasi variabel dependen dapat diperoleh dari variabel independen. Di sisi lain, perhitungan R² yang lebih tinggi menyiratkan bahwa nyaris seluruh data yang diinginkan untuk menebak variasi variabel dependen dipersembahkan oleh variabel independen (Ghozali, 2018:97).

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t menyiratkan sebanyak apa ragam dalam variabel dependen dapat diterangkan oleh dampak satu variabel independen. Dengan membandingkan perhitungan thitung dengan nilai t tabel, pengujian dijalankan (Ghozali, 2018:98).

Langkah-Langkah-melakukan uji statistik t adalah:

1. Merumuskan hipotesis:
 - Ho artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat
 - Ha artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Pengujian terhadap koefisien regresi dilakukan dengan dua arah (*two tailed*) dengan tingkat keyakinan 5% atau $\alpha = 0,05$

3. Mencari nilai t_{hitung} , t_{tabel} dari tabel distribusi t dan α dan penentuan derajat

kebebasan (*degree of freedom*) = $n - k - 1$

Dimana:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

1 = konstan

4. Berikut hipotesis uji t ini:

a. Bagaimana profitabilitas mempengaruhi struktur modal

➤ H_0 : $\beta_1 \leq 0$ profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal

➤ H_a : $\beta_1 > 0$ profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

b. Bagaimana mempengaruhi profitabilitas murabahah

➤ H_0 : $\beta_2 \leq 0$ Dampak profitabilitas terhadap murabahah adalah nol.

➤ H_a : $\beta_2 > 0$ Profitabilitas Murabahah terkena dampaknya..

c. Pengaruh profitabilitas terhadap mudharabah

➤ H_0 : $\beta_3 \leq 0$ profitabilitas tidak berpengaruh terhadap mudharabah

➤ H_a : $\beta_3 > 0$ profitabilitas berpengaruh terhadap mudharabah.

d. Pengaruh profitabilitas terhadap musyarakah

➤ H_0 : $\beta_4 \leq 0$ profitabilitas tidak berpengaruh terhadap musyarakah

➤ H_a : $\beta_4 > 0$ profitabilitas berpengaruh terhadap musyarakah.

3.8.6 Uji Kelayakan Model

1. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Untuk menetapkan apakah seluruh faktor independen mempunyai dampak aditif atas variabel dependen, diaplikasikan uji F. ANOVA diaplikasikan untuk menerangkan uji signifikansi simultan ini (Ghozali, 2018:98).

Langkah-langkah melakukan uji statistik F diantaranya:

1. Merumuskan hipotesis
 - $H_0 = b_1 = b_2 = 0$, Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang nyata antara variabel independen dan variabel dependen.
 - $H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq 0$, Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen mempunyai pengaruh yang cukup besar satu sama lain.
2. Dengan menggunakan tabel F dan ukuran a dan df (derajat kebebasan), carilah nilai F yang dihitung dan nilai kritis F dari statistik F
3. Pilihan menerima atau menolak H_0 adalah sebagai berikut:
 - a. H_0 ditolak dan H_a disetujui jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen berpengaruh secara signifikan secara bersamaan.
 - b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen tidak mempunyai pengaruh yang besar satu sama lain dalam waktu yang bersamaan.